

**PROFIL KESIAPAN KERJA MAHASISWA UNIVERSITAS  
PENDIDIKAN INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan dalam Bidang Bimbingan dan Konseling



Oleh:

Gita Ayu Rachmawati

NIM 1804011

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2022**

## **BAB III**

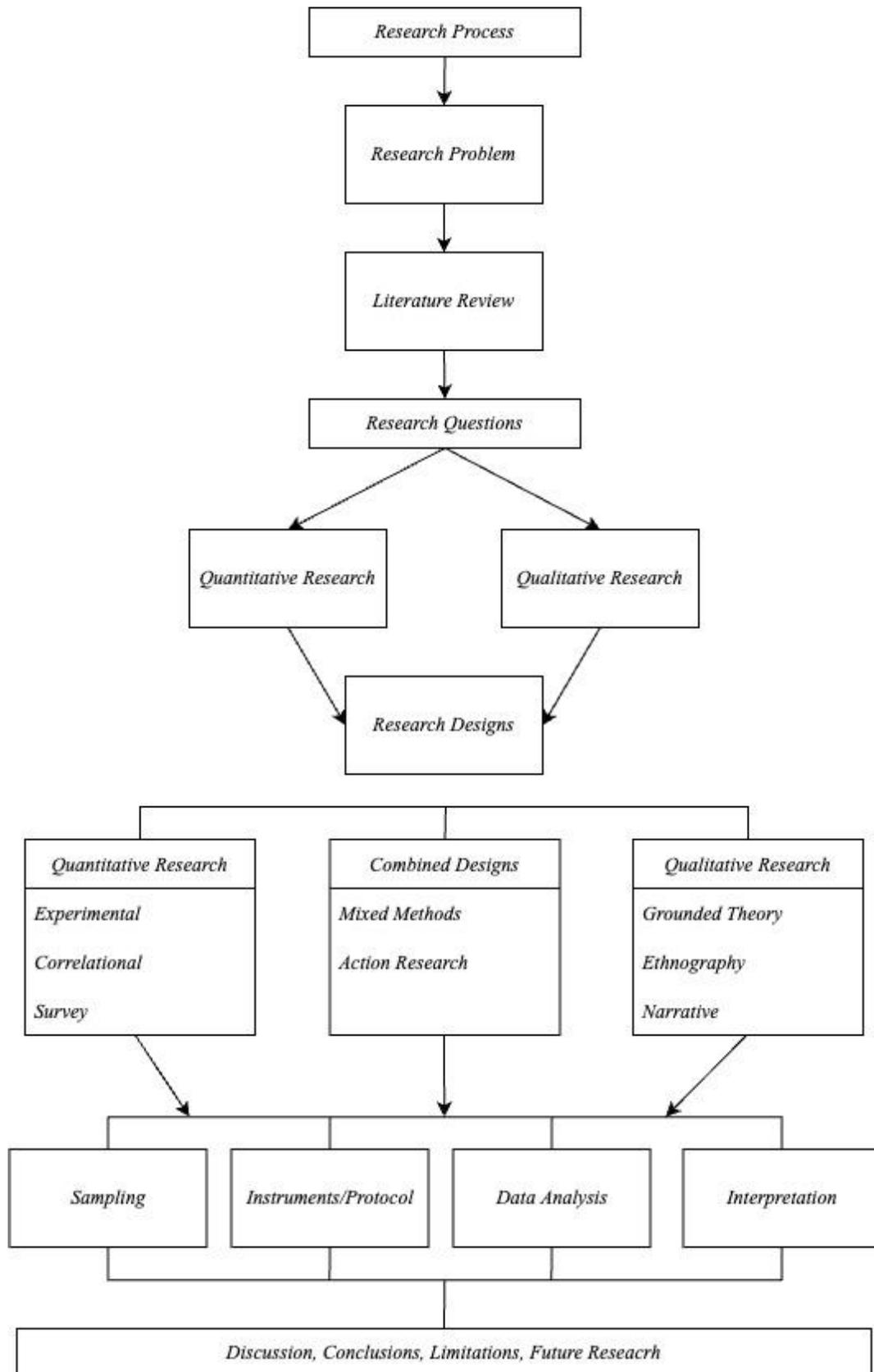
### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga mendeskripsikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi dengan mengumpulkan data numerik dari responden menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah ditentukan (Creswell, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode survei (*survey design*). Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012). Dasar pertimbangan desain penelitian yang digunakan akan mengidentifikasi kesiapan kerja kepada sekelompok kecil orang (yang disebut sampel) untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik sekelompok besar orang (yang disebut populasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional survey design* yang mengumpulkan data dalam satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012). Secara rinci penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



**Gambar 3.1** Flow the Research Process through Quantitative and Qualitative Research

### 3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa S-1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 yang terdiri dari 8 fakultas. Pemilihan partisipan didasarkan atas pertimbangan berikut.

1. Mahasiswa S-1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 akan memasuki dunia kerja.
2. Mahasiswa S-1 Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 program studi Bimbingan dan Konseling, Psikologi, Manajemen Pemasaran Pariwisata, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris, Pendidikan Matematika, Matematika, Pendidikan Teknik Arsitektur, Arsitektur, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan, Pendidikan akuntansi, Akuntansi, Pendidikan Seni Tari, dan Desain Komunikasi Visual.

**Tabel 3.1 Partisipan Penelitian**

No	Fakultas	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	7	37	44
		Psikologi	5	14	19
2	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Manajemen Pemasaran Pariwisata	8	9	17
		Pendidikan Sejarah	14	12	26
3	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	Bahasa dan Sastra Inggris	1	11	12
		Pendidikan Bahasa Inggris	1	7	8
4	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Pendidikan Matematika	5	9	14
		Matematika	1	6	7
5	Fakultas Pendidikan Teknik Kejuruan	Pendidikan Teknik Arsitektur	0	2	2
		Arsitektur	3	2	5
6	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	15	6	21
		Ilmu Keolahragaan	17	9	26
7	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis	Pendidikan Akuntansi	0	15	15
		Akuntansi	5	18	23
8	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain	Pendidikan Seni Tari	1	6	7
		Desain Komunikasi Visual	5	3	8
Total			88	166	254

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri yang sama (Creswell, 2012). Istilah populasi menunjukkan pada kelompok lengkap individu, peristiwa, atau objek menarik yang ingin dilihat oleh peneliti (Sekaran et al., 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi angkatan 2018 yang berjumlah 4.913 orang.

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasikan tentang populasi target (Creswell, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling* dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*. Dalam *convenience sampling* peneliti memilih partisipan karena partisipan sukarela dan bersedia untuk penelitian. Sampel yang digunakan untuk penelitian minimal berjumlah 30 subjek (Gay & Diehl, 1992).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 program studi Bimbingan dan Konseling, Psikologi, Manajemen Pemasaran Pariwisata, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris, Pendidikan Matematika, Matematika, Pendidikan Teknik Arsitektur, Arsitektur, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan, Pendidikan akuntansi, Akuntansi, Pendidikan Seni Tari, dan Desain Komunikasi Visual.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Konsep Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat individu, seperti sifat pekerja serta mekanisme pertahanan yang diperlukan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu untuk mempertahankan pekerjaan (Brady, 2010). Kesiapan kerja merupakan tolak ukur bahwa individu memiliki sikap dan atribut yang mengarahkan mereka untuk siap bekerja dan berhasil di dunia kerja (Caballero et al., 2011). Kesiapan kerja merupakan kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan untuk menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan dan diinginkan (Ward et al., 2002).

Kesiapan kerja yaitu keadaan yang menunjukkan terdapatnya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman individu sehingga memiliki keahlian untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan (Nurhayati, 2018). Kesiapan kerja adalah tingkat kemampuan dan kemauan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu (Hersey et al., 1996). Kesiapan kerja sebagai kompleks dari atribut generik yang memungkinkan lulusan untuk menerapkan pengetahuan teknis mereka untuk identifikasi masalah dan pemecahan masalah setelah mereka bergabung dengan angkatan kerja (Jolland, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan keadaan individu yang membuktikan keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman dan terdapatnya keinginan serta keahlian yang mengarahkan mereka untuk siap bekerja dan berhasil di dunia kerja. Individu dengan kesiapan kerja memiliki keahlian, pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian yang membuat mereka mampu memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya, sehingga mereka memiliki kepuasan kerja dan pada akhirnya dapat mencapai kesuksesan.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional kesiapan kerja dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 yang mendukung untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Teori kesiapan kerja merujuk dari kajian Brady (2010), mendeskripsikan enam aspek dalam kesiapan kerja, yaitu Tanggung Jawab (*Responsibility*), Fleksibilitas (*Flexibility*), Keterampilan (*Skills*), Komunikasi (*Communication*), Pandangan diri (*Self View*) dan Kesehatan & Keselamatan Kerja (*Health & View*).

- a. Aspek tanggung jawab (*responsibility*) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa untuk tepat waktu dalam bekerja, kemampuan mahasiswa untuk fokus dalam bekerja, kemampuan mahasiswa untuk memelihara peralatan kerja, kemampuan mahasiswa untuk menjaga kerahasiaan organisasi, kemampuan mahasiswa untuk memenuhi standar kualitas kerja.

- b. Aspek fleksibilitas (*flexibility*) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa untuk aktif dalam bekerja, kemampuan mahasiswa untuk menerima perubahan situasi kerja, kemampuan mahasiswa untuk mematuhi peraturan dalam bekerja, kemampuan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas yang berbeda.
- c. Aspek keterampilan (*skills*) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa untuk menguasai *hard skills* dan kemampuan mahasiswa untuk menguasai *soft skills*.
- d. Aspek komunikasi (*communication*) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara interpersonal, kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerja sama dengan rekan kerja, kemampuan mahasiswa untuk memiliki sikap suportif.
- e. Aspek pandangan diri (*self view*) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa untuk memahami diri sendiri dan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan diri.
- f. Aspek kesehatan dan keselamatan (*health and safety*) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebersihan dan merawat diri serta kemampuan mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di tempat kerja.

### 3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah instrumen kesiapan kerja yang dibuat oleh Robert P. Brady (2010). Instrumen ini terdiri dari enam dimensi yaitu; tanggung jawab (*responsibility*), fleksibilitas (*flexibility*), keterampilan (*skills*), komunikasi (*communication*), pandangan diri (*self view*), dan kesehatan dan keselamatan (*health and safety*). Aspek-aspek ini menjadi indikator untuk menyusun item-item pernyataan dalam mengungkap kesiapan kerja mahasiswa (Brady, 2010).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja Mahasiswa

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	Pilihan Alternatif	
				<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<b>Kesiapan Kerja</b> yaitu keseluruhan keadaan individu yang membuktikan keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman dan terdapatnya keinginan serta keahlian yang mengarahkan mereka untuk siap bekerja dan berhasil di dunia kerja.					
1	Tanggung Jawab ( <i>Responsibility</i> )	Kemampuan mahasiswa untuk tepat waktu dalam bekerja	Saya masuk kelas baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> , sebelum 30 menit perkuliahan dimulai	1	
			Saya membuat rencana sebelum melakukan pekerjaan agar selesai tepat waktu	2	
			Saya mengerjakan tugas kuliah dengan sistem sehari semalam sebelum dikumpulkan		3
			Saya mengerjakan tugas kuliah dengan sistem sehari semalam sebelum dikumpulkan		4
		Kemampuan mahasiswa untuk fokus dalam bekerja	Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	5	
			Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman	6	
			Saya tidak mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman		7
			Saya tidak membereskan barang yang sudah dipinjam		8
		Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kerahasiaan organisasi	Saya dapat menjaga rahasia teman yang bercerita	9	
			Saya tidak menceritakan yang dialami teman kepada orang lain	10	
			Saya menceritakan yang dialami teman kepada orang lain		11
			Saya senang terlibat urusan orang lain		12

		Kemampuan mahasiswa untuk memenuhi standar kualitas kerja	Saya mengerjakan tugas perkuliahan dengan senang hati	13	
			Saya mengerjakan tugas perkuliahan sesuai dengan instruksi yang diberikan	14	
			Saya mengerjakan tugas perkuliahan dengan cara menyontek dari tugas teman		15
2	Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> )	Kemampuan mahasiswa untuk aktif dalam bekerja	Saya melakukan pekerjaan dengan senang hati	16	
			Saya mengerjakan tugas perkuliahan dengan cepat dan sistematis	17	
			Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar	18	
			Saya bersikap profesional hanya pada saat dibutuhkan		19
		Kemampuan mahasiswa untuk mematuhi peraturan dalam bekerja	Saya mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh kampus	20	
			Saya lebih mengutamakan penampilan daripada mengikuti peraturan		21
			Saya lebih mengutamakan penampilan daripada mengikuti aturan		22
		Kemampuan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas yang berbeda	Saya dapat menyelesaikan tugas yang berbeda dalam satu hari	23	
			Saya hanya dapat mengerjakan satu tugas setiap harinya		24
		3	Keterampilan ( <i>Skills</i> )	Kemampuan mahasiswa untuk menguasai <i>hard skills</i>	Saya memiliki nilai IPK lebih dari 3.00
Saya menguasai Microsoft Office (Word, Powerpoint dan Excel)	26				
Saya hanya menguasai Bahasa Indonesia					27
Saya memiliki sertifikat TOEFL					28
	Saya senang saat dipilih menjadi ketua kelompok dalam suatu <i>project</i>			29	

		Kemampuan mahasiswa untuk menguasai <i>hard skills</i>	Jika ada suatu masalah, saya dapat menyelesaikannya dengan kepala dingin	30	
			Saya tidak percaya diri berbicara di depan umum		31
4	Komunikasi (Communication)	Kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara interpersonal	Saya memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dan benar dengan orang lain	32	
			Ketika didepan umum, saya lebih suka diam daripada memulai pembicaraan dengan orang yang duduk di samping		33
		Kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerja sama dengan orang lain	Saya meminta bantuan kepada teman, jika tidakdapat menyelesaikan pekerjaan	34	
			Saya merasa pekerjaan akan cepat selesai jika bekerja sama dengan teman	35	
		Kemampuan mahasiswa untuk memiliki sikap suportif	Saya senang bekerja sama dengan teman dalam hal perkuliahan	36	
			Saya senang membantu orang lain yang kesulitan	37	
			Saya lebih suka menyendiri		38
			Saya enggan membantu orang lain jika tidak diminta		39
5	Pandangan diri (Self View)	Kemampuan mahasiswa untuk memahami diri sendiri	Saya mengetahui potensi yang ada di dalam diri	40	
			Saya mengetahui apa yang diinginkan	41	
			Setelah lulus saya tidak tahu akan menjadi apa		42
			Saya tidak mengetahui apa yang diinginkan		43
			Saya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	44	
			Saya tidak memiliki sertifikat pelatihan		45
			Saya hanya mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus		46

6	<b>Kesehatan dan Keselamatan</b> <i>(Health and Safety)</i>	Kemampuan mahasiswa untuk menjaga kebersihan dan perawatan diri sendiri	Saya menjaga tubuh agar tetap bersih dan wangi	47	
			Saya sering bersin sembarangan tanpa ditutup		48
		Kemampuan mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku	Saya tidak menggunakan obat-obatan yang membahayakan diri	49	
			Saya sering melanggar aturan kampus		50
			Total	50	

### 3.4.4 Teknik Skoring

Dalam penelitian ini kuesioner kesiapan kerja menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil riset *Likert-Type Scale Response Anchors* (Vagias, 2006) pilihan alternatif jawaban mengacu pada *Level of Agreement* yang terdiri dari lima alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Item pernyataan disajikan dalam bentuk pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*).

**Tabel 3.3 Pola Skor Alternatif Jawaban Instrumen Kesiapan Kerja**

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	STS	TS	KS	S	SS
Positif ( <i>Favorable</i> )	1	2	3	4	5
Negatif ( <i>Unfavorable</i> )	5	4	3	2	1

Item pernyataan positif (*favorable*) responden diberikan skor 5 jika memilih jawaban sangat sesuai, lalu diberikan skor 4 jika memilih jawaban sesuai, diberi skor 3 jika memilih jawaban kurang sesuai, diberi skor 2 jika memilih jawaban tidak sesuai dan diberi skor 1 jika memilih jawaban sangat tidak sesuai. Pada item pernyataan negatif (*unfavorable*), responden diberikan skor 1 jika menjawab sangat sesuai, diberi skor 2 jika memilih jawaban sesuai, diberi skor 3 jika memilih jawaban kurang sesuai, diberi skor 4 jika memilih jawaban tidak sesuai dan diberi skor 5 jika memilih jawaban sangat tidak sesuai.

### 3.4.5 Kategorisasi Skala

Untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 maka data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut;

**Tabel 3.4 Kategorisasi Kesiapan Kerja**

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 177$	Tinggi
$155 \leq X < 177$	Sedang
$X < 177$	Rendah

Tabel 3.5 Interpretasi Skor Kesiapan Kerja

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X \geq 177$	Tinggi	Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi sangat siap untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa sangat siap untuk tepat waktu dalam bekerja, fokus dalam bekerja, memelihara peralatan kerja, menjaga kerahasiaan organisasi, memenuhi standar kualitas kerja, aktif dalam bekerja, menerima perubahan situasi kerja, mematuhi peraturan dalam bekerja, kemampuan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas yang berbeda, menguasai <i>hard skills</i> , menguasai <i>soft skills</i> , berkomunikasi secara interpersonal, bekerja sama dengan rekan kerja, kemampuan mahasiswa untuk memiliki sikap suportif, memahami diri sendiri dan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan diri, menjaga kebersihan dan merawat diri serta kemampuan mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di tempat kerja.
$155 \leq X < 177$	Sedang	Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang sedang siap untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa siap untuk tepat waktu dalam bekerja, fokus dalam bekerja, memelihara peralatan kerja, menjaga kerahasiaan organisasi, memenuhi standar kualitas kerja, aktif dalam bekerja, menerima perubahan situasi kerja, mematuhi peraturan dalam bekerja, kemampuan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas yang berbeda, menguasai <i>hard skills</i> , menguasai <i>soft skills</i> , berkomunikasi secara interpersonal, bekerja sama dengan rekan kerja, kemampuan mahasiswa untuk memiliki sikap suportif, memahami diri sendiri dan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan diri, menjaga kebersihan dan merawat diri serta kemampuan mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di tempat kerja.

X < 155	Rendah	Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang rendah belum siap untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa belum siap untuk tepat waktu dalam bekerja, fokus dalam bekerja, memelihara peralatan kerja, menjaga kerahasiaan organisasi, memenuhi standar kualitas kerja, aktif dalam bekerja, menerima perubahan situasi kerja, mematuhi peraturan dalam bekerja, kemampuan mahasiswa untuk dapat mengerjakan tugas yang berbeda, menguasai <i>hard skills</i> , menguasai <i>soft skills</i> , berkomunikasi secara interpersonal, bekerja sama dengan rekan kerja, kemampuan mahasiswa untuk memiliki sikap suportif, memahami diri sendiri dan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan diri, menjaga kebersihan dan merawat diri serta kemampuan mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di tempat kerja.
---------	--------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.4.6 Penimbangan Instrumen Penelitian

#### 3.4.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan melalui pendimbangan (*judgement*) oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Eka Sakti Yudha, M.Pd dan Bapak Dr. Dodi Suryana, M.Pd. Penimbangan (*judgement*) menilai kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi dari setiap butir pernyataan. Pada saat dilakukan penimbangan instrumen, terdapat beberapa butir pernyataan yang mengalami revisi, diantaranya: (1) pada awalnya instrumen terdiri dari 54 item pernyataan menjadi 77 item pernyataan, (2) perubahan skala menyesuaikan dengan *Likert-Type Scale Response Anchors* (Vagias, 2006), (3) perubahan pada setiap item sesuai dengan SPOK, (4) tidak ada kata saya dua kali dalam satu item pernyataan, dan (5) penambahan lima item pernyataan sebagai pernyataan konsistensi.

#### 3.4.6.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018. Tujuan dilakukannya uji keterbacaan adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat

dipahami dengan baik oleh responden atau mahasiswa. Secara keseluruhan pernyataan yang ada dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Hasil uji keterbacaan ini menjadi pertimbangan untuk mengembangkan instrumen kesiapan kerja.

### 3.4.6.3 Uji Validitas

Uji reliabilitas dan validitas menggunakan *software Winstep*. Aplikasi Winstep digunakan untuk melakukan proses statistik untuk menentukan kualitas psikometri menggunakan pendekatan analisis faktor umum dan pemodelan Rasch. (Nurhuda et al., 2019). Hasil instrumen kesiapan kerja mahasiswa melalui *rasch model* ditelaah berdasarkan aspek-aspek unidimensionalitas, *rating scale*, dan uji validitas konten yang secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

#### 1) Unidimensionalitas

Analisis unidimensionalitas mengidentifikasi beberapa atribut atau dimensi yang diukur dengan instrumen. Analisis ini menggunakan *Output Table 23* dengan memperhatikan nilai *Raw variance explained by measures* dan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measures*  $\geq 20\%$  dengan catatan kriteria umum penafsirannya yaitu cukup jika 20-40%, bagus jika 40-60%, dan bagus sekali jika di atas 60%) dan apabila *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing  $< 15\%$ .

Hasil analisis data menunjukkan *Raw variance explained by measures* sebesar 53,9% termasuk ke dalam kategori bagus. Sedangkan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing adalah 8,8%, 4,1%, 3,3%, 2,2%, dan 1,7%. Terlihat dari hasil *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* kurang dari 15%. Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan betul-betul mengukur satu variabel yaitu Kesiapan Kerja mahasiswa secara utuh.

#### 2) Rating Scale Diagnostic

*Rating Scale Diagnostic* atau uji ketepatan skala dihitung menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winstep*. Analisis ini menggunakan *Output Table 3.2 Rating (partial credit) scale* yang disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6 *Rating Scale Diagnostic Kesiapan Kerja*

Category Label	Observed		Observed Sample		INFIT	OUTFIT	Andrich Threshold	Category Measure
	Count	%	Average	Expect	MNSQ	MNSQ		
1	2325	12	-0.73	-0.72	1.02	1.08	NONE	(-2.26)
2	3110	16	-0.30	-0.28	0.91	0.92	-0.79	-0.93
3	4553	23	0.12	0.12	0.90	0.87	-0.46	-0.07
4	5687	29	0.58	0.54	0.93	0.96	0.10	0.88
5	3883	20	0.97	1.02	1.14	1.13	1.15	(2.47)

Berdasarkan hasil uji *rating scale*, tabel 3.6 menunjukkan kesesuaian dan sama-sama meningkat pada alternatif tingkatan 1, 2, 3, 4, dan 5. Nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang berarti responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban.

### 3) Uji Validitas Butir

Uji validitas butir item instrumen kesiapan kerja dengan kriteria menurut (Boone et al., 2014) sebagai berikut.

- a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) lebih besar dari 0,5 dan lebih kecil dari 1,5 dan semakin mendekati 1 semakin bagus
- b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) lebih besar dari -2,0 dan lebih kecil dari +2,0 semakin mendekati 0 semakin bagus
- c. Nilai *Point Measure Correlation* (PT MEASURE CORR) lebih dari 0,4 dan kurang dari 0,85.

Hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa item pernyataan yang diterima dan yang tidak diterima sehingga harus dihapus atau dibuang. Item yang diterima adalah item yang memenuhi kriteria dua nilai dari tiga nilai *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, dan *Pt Measure Corr*. Item yang tidak diterima dan harus dibuang yaitu item pernyataan yang memiliki nilai *Pt Measure Corr* negatif dan item yang tidak memenuhi kriteria dua dari tiga nilai *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, dan *Pt Measure Corr*.

Hasil uji validitas butir item menunjukkan kriteria ke-1 diketahui ada empat item yang misfit, yaitu nomor 69, 71, 40, dan 67 yang masing-masing memiliki nilai *Outfit MNSQ* 2.85, 2.18, 1.99 dan 1.68. Menurut kriteria ke-2, terdapat 28 item yang misfit, yaitu nomor 69, 71, 40, 67, 39, 63, 66, 59, 64, 37, 55, 27, 48, 54, 21,

42, 62, 58, 76, 19. 57, 22, 17, 31, 45, 18 dan 5. Berdasarkan kriteria ke-3, diketahui sebanyak 50 butir item memiliki nilai *Pt Measure Corr* lebih dari 4,0 dan kurang dari 0,85. Mengacu pada pandangan (Boone et al., 2014) 50 item kesiapan kerja mahasiswa dinyatakan fit yang berarti item berfungsi normal dan dapat dipahami secara tepat oleh mahasiswa serta dapat mengukur apa yang harus diukur dalam hal ini yaitu kesiapan kerja.

#### 3.4.6.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau ketetapan serangkaian alat ukur. Apabila pengukuran dilakukan berulang kali dan hasilnya tetap konsisten, maka suatu alat ukur dikatakan *reliabel*. Uji reliabilitas dilakukan dengan *rasch model* berdasarkan kriteria (Sumintono & Widhiarso, 2014) sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*, nilai rata-rata lebih tinggi dari 0,0 menunjukkan kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* yang merupakan interaksi antara item dan person secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya kriteria *Alpha Cronbach* ada pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Instrumen berdasarkan Nilai *Alpha Cronbach***

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* sesuai dengan kriteria yang terdapat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas Instrumen berdasarkan Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability***

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 - 0,80	Cukup
0,81 - 0,90	Bagus
0,91 - 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

- 4) Pengelompokkan *person* dan item dapat dilihat dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.9 sebagai berikut.

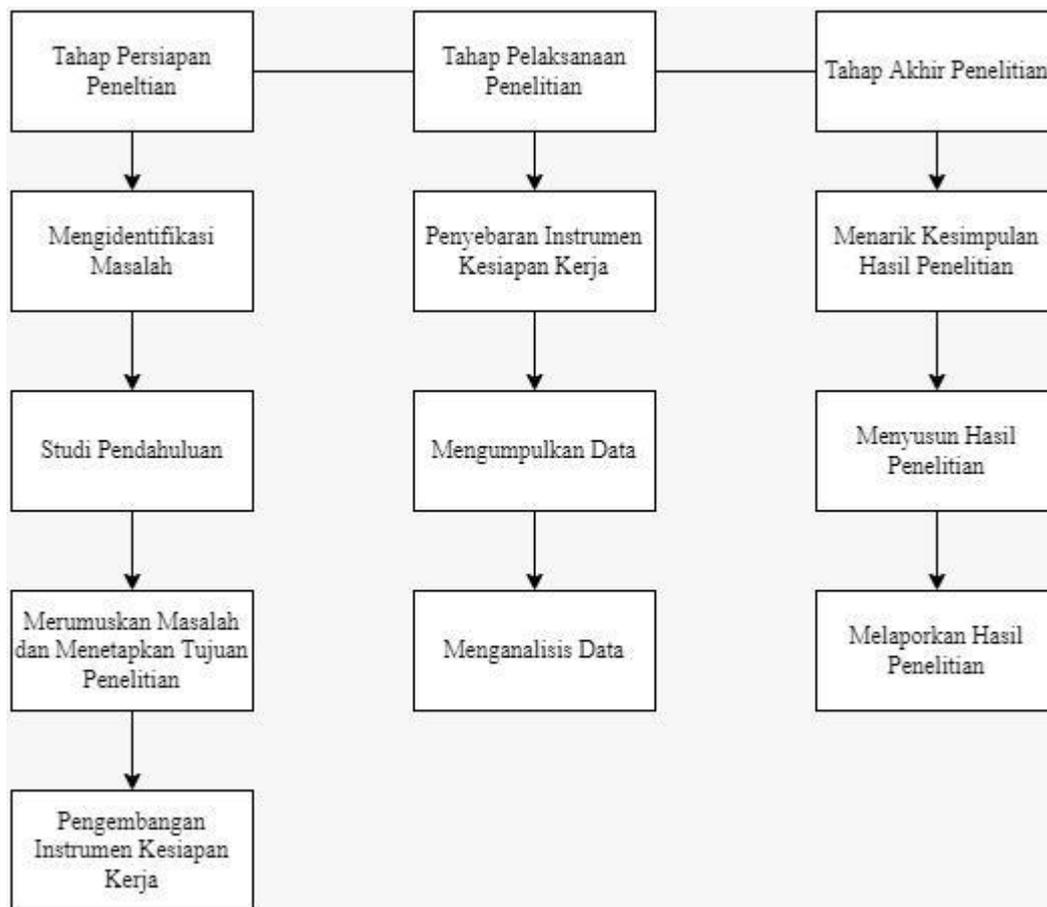
**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja**

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<b><i>Person</i></b>	0,25	1,62	0,72	0,71
<b><i>Item</i></b>	0,00	12,20	0,99	

Berdasarkan Tabel 3.9, hasil *Pearson Measure* 0,25 logit yang berarti lebih besar dari 0,0 logit sehingga menunjukkan abilitas responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item. Nilai *person reliability* 0,72 termasuk pada kategori cukup dan nilai item *reliability* 0,99 termasuk pada kategori istimewa. Nilai *Alpha Cronbach* 0,71 termasuk pada kategori bagus. Hal ini dapat diartikan bahwa interaksi antara responden dan item bagus sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.3



**Gambar 3.2 Prosedur Penelitian**

### 1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan persiapan sebelum dilakukannya kegiatan penelitian di lapangan. Tahap awal terdiri dari; mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah & menetapkan tujuan, dan pengembangan instrumen kesiapan kerja.

### 2. Tahap Inti

Tahap inti merupakan kumpulan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan saat proses penelitian di lapangan. Tahap inti terdiri dari; penyebaran instrumen kesiapan kerja, mengumpulkan data dan menganalisis data.

### 3. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari seluruh kegiatan penelitian. Tahap akhir mencakup; menarik kesimpulan hasil penelitian, menyusun hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif sehingga dalam analisis datanya menggunakan statistik sebagai alat bantu. Hasil dari analisis tersebut berupa angka-angka yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Teknik uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian meliputi:

#### 3.4.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif dapat mendeskripsikan kecenderungan variasi skor antara satu dengan yang lain (Creswell, 2012). Statistik deskriptif memperoleh gambaran deskriptif karakteristik responden dalam penelitian. Teknik statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis frekuensi, mean, standar deviasi dan jangkauan skor penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari responden penelitian yang meliputi jurusan, usia dan jenis kelamin.

#### 3.4.8 Uji Independent Sample T-Test

Teknik uji statistik independent sample T-test digunakan untuk menganalisis atau membandingkan skor *Mean* antar dua kelompok yang berbeda pada variabel penelitian. Teknik uji statistik ini digunakan untuk membandingkan skor variabel berdasarkan pengelompokan jenis kelamin dan jurusan. Uji T memiliki ketentuan jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai (sig. 2 tailed)  $> 0,05$ ; maka tidak terdapat perbedaan antar kelompok responden. Sebaliknya jika  $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai (sig. 2 tailed)  $< 0,05$ ; maka terdapat perbedaan antar kelompok responden.